

Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Kontektual Komponen Pemodelan Pada Siswa SMP Dwijendra Mataram

¹Suherni, ²Arif Rahman

¹ SMPN 7 Kota Mataram

² Program Magiater Pendidikan Bahasa Inggris UNDIKMA

Article Info

Article history:

Accepted: 15 Januari 2023

Publish: 24 Januari 2023

Keywords:

Keterampilan Menulis, Paragraf Deskripsi, Teknik Objek langsung, Pendekatan Kontektual komponen

Abstract

Penelitian ini mengkaji dua masalah, yakni bagaimana (1) Peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas SMP Dwijendra Mataram setelah mendapatkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan teknik objek langsung melalui pendekatan kontekstual komponen pemodelan dan ; (2) Perubahan sikap dan tingkah laku siswa setelah mendapatkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan teknik objek langsung melalui pendekatan kontekstual komponen pemodelan. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan teknik objek langsung dengan target pada siklus I dan siklus II adalah 80,00. Desain penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan teknik objek langsung. Teknik nontes berupa data perilaku siswa dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi (foto) kepada siswa SMP Dwijendra Mataram Teknik analisis data kualitatif menggunakan deskripsi kuantitatif. Kedua teknik tersebut dianalisis dengan membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II. Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis paragraf deskripsi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 21,6 %. Pada prasiklus nilai rata-rata kelas mencapai 67,5. Pada siklus I terjadi peningkatan dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 7 poin atau 10,4 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,5 dan pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus I sebesar 7,6 poin atau 10,2 % dengan nilai rata-rata 82,1. Untuk peningkatan pada prasiklus ke siklus II adalah 14,6 poin atau 21,6 %. Peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada tiap siklus diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah positif. Hal tersebut terlihat pada keaktifan siswa dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta siswa merasa senang dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan teknik objek langsung. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan teknik objek langsung pada siswa kelas SMP Dwijendra Mataram mengalami peningkatan.

Article Info

Article history:

Accepted: 15 Januari 2023

Publish: 24 Januari 2023

Abstract

Early childhood is an excellent educational vehicle to guide children's growth and development to develop appropriately through care and parenting. Before the level of primary education, which can be provided through official, non-formal, and informal channels, early childhood education is provided. Early childhood learners require facilities and learning methodologies since they are going through a quick process of growth and development. Early childhood education facilities in Nurul Azhar Aisyiyah Play Groups must enhance the motor development of young learners. Gross Motor Development Through Outbound Activities in Early Childhood at KB Nurul Azhar Aisyiyah Situbondo is the focus of this study. A case study methodology is used in the research method, which is a form of qualitative research. Ways for gathering data through observation, interviewing, and documentation. The outcomes demonstrated that Nurul Azhar Aisyiyah's Play Group carried out outbound game activities, that kids were very enthusiastic about outbound activities, and that outbound activities helped develop muscle strength and training kids' physiques. Outbound activities can also be a fun teaching tool. So that extracurricular activities in the educational process can aid children's gross motor development.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Yogha

Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram

adrivoga64@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik

lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya saling berkaitan. Keterampilan menyimak berkenaan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berkenaan dengan bahasa tulis. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikiran seseorang. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti sama halnya dengan melatih keterampilan berpikir (Tarigan 1983:1).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas SMP Dwijendra Mataram Kabupaten Kudus masih sangat rendah. Itu terjadi karena beberapa faktor, antara lain karena (1) siswa kurang memahami ciri-ciri paragraf deskripsi serta cara menuangkan ide atau gagasan secara tepat; (2) siswa kurang memperhatikan dan menganggap mudah pokok bahasan ini dan jarang ada seorang guru menggunakan media pembelajaran sebagai media penyampaian materi pada siswa; (3) pada umumnya guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat penyampaian materi, sehingga para siswa menjadi cepat jenuh dan semakin tidak berminat untuk menulis, dan banyak siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis itu adalah keterampilan yang paling sulit karena mereka sulit untuk mengawali kalimat dalam sebuah paragraf.

Melalui penelitian dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif menggunakan deskripsi kuantitatif ini, dicoba satu pembaharuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi yaitu melalui penggunaan teknik objek langsung.

Penggunaan teknik objek langsung ini sebagai alternatif pembelajaran menulis paragraf deskripsi sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang baru agar dapat memberdayakan siswa. Strategi pembelajaran itu antara lain pembelajaran kontekstual. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen permodelan dengan teknik objek langsung diharapkan dapat mengenalkan atau menunjukkan, memotivasi, dan menarik minat siswa kelas SMP Dwijendra Mataram Kabupaten Kudus dalam menulis paragraf deskripsi, dan diharapkan keterampilan menulis paragraf deskripsi akan meningkat.

Kemanfaatan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mencakup dua hal, yaitu kemanfaatan teoritis dan praktis terkait penggunaan teknik objek langsung sebagai teknik dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

2. THEORETICAL

491 | Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Kontektual Komponen Pemodelan Pada Siswa SMP Dwijendra Mataram (Suherni)

A. Landasan Teoretis

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa telah banyak dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh para ahli bahasa maupun para mahasiswa. Penelitian tersebut belum semuanya sempurna. Oleh karena itu, penelitian tersebut memerlukan penelitian lanjutan demi melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian ini yaitu penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis yang akan dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian. Penelitian tersebut dilakukan oleh Esti (2004), Anis (2005), Ishmah (2006).

Penelitian Esti (2004) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Elemen Bertanya Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas IIE SMP Negeri 1 Garung Kabupaten Wonosobo*, menyimpulkan bahwa dengan digunakannya elemen bertanya pembelajaran kontekstual sangat mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa.

Penelitian Anis (2005) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Menulis Terbimbing pada Siswa Kelas IIB SLTP Negeri 3 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan*, membahas tentang bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa melalui teknik menulis terbimbing, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan meningkatkan perilaku positif siswa kelas IIB SLTP Negeri 3 Kradenan Kabupaten Kudus.

Penelitian Ishmah (2006) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Menggunakan Media Animasi Berbasis Komputer pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 7 Semarang*, meneliti penggunaan media animasi sebagai alternatif menulis paragraf eksposisi.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut, terdapat persamaan, yaitu penelitian yang dilakukan sama mengenai keterampilan menulis. Namun, ada beberapa perbedaan yaitu objek kajian dan teknik pembelajaran. Terkait dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, penelitian tersebut dapat menjadi panduan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang menulis memiliki persamaan, yaitu bahwa penelitian menulis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, keterampilan siswa untuk menulis masih relatif rendah sehingga perlu adanya peningkatan keterampilan menulis bagi siswa melalui percobaan penggunaan metode, media, dan pendekatan yang berbeda.

Teori-teori yang akan dipaparkan dalam landasan teoretis ini berkaitan dengan penelitian ini yaitu meliputi teori tentang keterampilan menulis, hakikat menulis paragraf deskripsi, hakikat objek langsung, pembelajaran kontekstual, kaitan antara pendekatan kontekstual dengan pembelajaran menulis, dan pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui teknik objek langsung. Teori-teori ini akan menjadi landasan dalam penelitian ini.

B. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk

mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan yang kompleks. Ada yang berpendapat bahwa menulis merupakan menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa dan menjalinnya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat (Owens 1970:120).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 1983:4). Menurut Morsey (dalam Tarigan, 1983:4)

Dari beberapa pendapat di atas dapat diberikan simpulan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Dalam menulis juga harus diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktek yang terus menerus dan teratur.

2. Hakikat Menulis Paragraf Deskripsi

Deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu obyek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga obyek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri obyek itu (Keraf 1995:16). Deskripsi memberi satu citra mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang atau sensasi.

Fungsi utama dari deskripsi adalah membuat para pembacanya melihat barang-barang atau obyeknya, atau menyerap kualitas khas dari barang-barang itu. Deskripsi membuat kita melihat yaitu membuat visualisasi mengenai obyeknya, atau dengan kata lain deskripsi memusatkan uraiannya pada penampakan barang. Dalam deskripsi kita melihat obyek garapan secara hidup dan konkrit, kita melihat obyek secara bulat.

C. Hakikat Objek Langsung

Teknik pembelajaran menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Guru menunjukkan objek kepada siswa di depan kelas, misalnya sebuah patung, vas bunga, mobil-mobilan, dan lain-lain. Dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan objek yang dilihatnya. Alat yang dibutuhkan adalah objek-objek yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun secara kelompok (Suyatno 2004:82).

D. Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Nurhadi dan Senduk 2003:13).

b. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual mempunyai tujuh komponen utama pembelajaran, diantaranya yaitu (1) konstruktivisme (*constructivism*), (2) bertanya (*questioning*), (3) menemukan (*inquiry*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) pemodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflection*), dan (7) penilaian sebenarnya (*authentic assesment*) (Nurhadi dan Senduk 2003:31)

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung. Dengan pembelajaran kontekstual siswa akan lebih paham dan dapat menemukan karakteristik dari paragraf deskripsi. Selain itu, terciptanya ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif.

E. Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan

Menulis merupakan keterampilan yang harus dilatih, karena menulis bukan merupakan keterampilan alami. Oleh karena itu, bagi setiap penulis diharapkan untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya dengan baik dan jelas agar pembaca tidak bingung dalam membacanya. Menurut Owens (dalam Soenardji 1998:102) dalam hubungannya dengan pengajaran bahasa, menulis adalah menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa dan menjalinnya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat.

Melalui pendekatan kontekstual komponen pemodelan ini diharapkan siswa merasa lebih mudah dalam menulis karena mereka sudah mempunyai gambaran yang telah diberikan oleh guru melalui sebuah contoh, dan diharapkan siswa dapat mengembangkan ide, pikiran, dan gagasan mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

F. Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi melalui Teknik Objek Langsung

Tujuan teknik pembelajaran menulis paragraf deskripsi agar siswa dapat menulis paragraf deskripsi melalui pengamatan secara langsung, dengan begitu siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, ide, mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Berdasarkan teori (Suyatno 2004:82) dapat dirumuskan beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis dengan teknik objek langsung yaitu (1) Guru memberikan pengantar singkat tentang teknik pembelajaran menulis paragraf deskripsi; (2) Guru membagi kelompok berdasarkan objek yang akan diamati oleh siswa; (3) Guru menyuruh siswa untuk keluar kelas selama 45 menit; (4) Setelah siswa selesai menulis paragraf deskripsi sesuai dengan objek yang ditentukan oleh guru, kemudian siswa mempresentasikan secara individu sesuai dengan pembagian kelompok objek yang

berbeda; (5) Setiap kelompok dengan objek yang berbeda mengomentari hasil yang ditulis oleh siswa; (6) Guru merefleksikan proses kegiatan hari itu.

Upayakan pembelajaran menulis paragraf deskripsi ini dirancang dengan tepat agar siswa senang, tertarik, dan tertantang. Guru menentukan objek yang akan ditulis ke dalam paragraf deskripsi pada setiap kelompok, tetapi dikerjakan secara individu agar siswa bebas dalam berekspresi dan menuangkan ide dalam bentuk tertulis.

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis memberikan makna yang penting untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam kehidupan. Memiliki kemampuan menulis tidaklah semudah yang dibayangkan oleh banyak orang. Semakin banyak kita berlatih menulis, maka akan semakin menguasai keterampilan tersebut. Tidak ada orang yang dapat langsung terampil menulis tanpa melalui suatu proses latihan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis paragraf deskripsi, guru harus menerapkan pengetahuannya mengenai teknik dalam mengajar. Peneliti dalam hal ini sebagai guru menggunakan teknik objek langsung guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan teknik objek langsung akan menuntut siswa berpikir aktif menuangkan apa yang ia pikirkan dan ia rasakan. Teknik objek langsung juga dapat membantu siswa untuk mengalirkan secara bebas apapun yang telah tersimpan di dalam pikiran dan perasaan siswa.

Lingkungan fisik, sosial, atau budaya merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar siswa. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar. Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang lain atau guru menjelaskan. Membangun pengamatan dan pemahaman serta pengalaman langsung akan lebih mudah daripada membangun pemahaman dari uraian lisan guru. Belajar dengan cara mengalami langsung akan meningkatkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

G. Hipotesis Tindakan

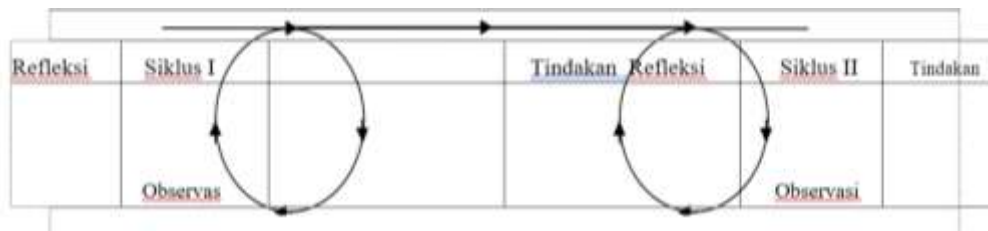
Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik objek langsung maka akan meningkatkan keterampilan siswa kelas SMP Dwijendra Mataram Kabupaten Kudus dalam menulis paragraf deskripsi serta dapat mengubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang positif.

3. RESEARCH METHOD

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (persiapan), (2) tindakan (aksi), (3) observasi (pengamatan), (4) refleksi (evaluasi). Siklus-siklus tersebut dapat dilihat pada gambar



Gambar 1 Siklus Pembelajaran Tindakan Kelas Menulis Paragraf Deskripsi

2. Prosedur Penelitian pada Siklus I dan II

Proses tindakan yang dilakukan pada siklus I ini meliputi tahapan Perencanaan, **Tindakan, Observasi dan Refleksi**. Pelaksanaan siklus II melalui tahap yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II merupakan kelanjutan siklus I dan merupakan perbaikan hasil kegiatan pada siklus I. Paparan tiap tahap diuraikan berikut ini.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis paragraf deskripsi dengan teknik objek langsung pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri I Jekulo Kabupaten Kudus. Penelitian yang dilakukan hanya pada kelas XI IPS-2 SMA, yang jumlah siswanya 41 siswa, yang terdiri atas: 19 siswa putra, dan 22 siswa putri. Alasan dipilihnya kelas XI IPS-2 SMA sebagai subjek penelitian karena Siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri I Jekulo memiliki keterampilan menulis yang kurang. Padahal keterampilan menulis merupakan tuntutan Kurikulum 2006 (KTSP). Sehubungan hal itu, usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis paragraf deskripsi salah satunya mengubah metode atau teknik yang biasa digunakan oleh guru dengan teknik objek langsung.

4. Variabel Penelitian

Variabel pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel penggunaan teknik objek langsung dan variabel keterampilan menulis paragraf deskripsi.

5. Instrumen Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan dua instrumen yaitu tes dan nontes. Berikut ini penjelasan masing-masing instrumen tersebut.

a) Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan objek yang siswa lihat. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menentukan ketepatan isi paragraf sesuai dengan objek yang siswa lihat.

Adapun beberapa aspek yang dinilai dalam tes menulis paragraf deskripsi antara lain: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) diksi (pemilihan kata), (3) ejaan dan tanda baca, (4) kerapian tulisan, (5) kohesi dan koherensi, (6) imajinasi, (7) keterlibatan pancaindera, (8) menunjukkan objek yang ditulis, (9) memusatkan uraian pada objek yang ditulis, (10) kesan hidup.

b) Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

a) Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis paragraf deskripsi pada siklus I dan siklus II. Nilai dari masing-masing siklus kemudian dihitung jumlahnya dalam satu kelas dan selanjutnya jumlah tersebut dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut.

Persentase Keterampilan menulis paragraf deskripsi:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100$$

Keterangan:

SP : Skor Persentase

SK : Skor Kumulatif

R : Jumlah Responden

Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini akan diketahui persentase peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan teknik objek langsung.

b) Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari tes nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis paragraf deskripsi dengan teknik objek langsung. Hasil analisis ini sebagai dasar untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Melalui analisis data kualitatif ini dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan teknik objek langsung dan perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan prosedur Tindakan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari Tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap Tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap pelaksanaa merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan gur mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan diajarkan dan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran penelitiannya. Permasalahan yang muncul berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kela XI IPS-2 memberikan keterangan bahwa pada kelas XI IPS-2 mempunyai nilai yang cukup rendah dalam keterampilan menulis. Berdasarkan

permasalahn tersebut, peneliti dapat mencari penyelesaian yang baik untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis paragraph deskriptif. Hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah (1) Menyusun (RPP), (2) Menyusun pedoman observasi, wawancara dan jurnal, (3) Menyusun rancangan evaluasi, (4) menentukan objek dalam pembelajaran menulis paragraph deskriptif dan (5) mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Tindakan

Tindakan penelitian merupakan pelaksanaan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis paragraph deskriptif dengan menggunakan Teknik objek langsung. Tindakan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap tindak lanjut.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap untuk mempersiapkan mental siswa untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Persiapan dilakukan dengan cara memancing pengetahuan siswa tentang paragraph deskriptif melalui Teknik tanya jawab.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap inti untuk melaksanakan kegiatan menulis paragraph deskriptif. Pada tahap ini guru memberikan contoh paragraph deskriptif dengan menunjukkan satu benda yaitu bunga matahari sebagai objek untuk menulis paragraph deskriptif. Setelah itu, siswa diminta untuk menemukan permasalahan yang terdapat pada paragraph tersebut seperti pengertian paragraph, isi dan ciri-cirinya. Guru membimbing siswa dan membantu untuk menyimpulkan permasalahan tersebut, kemudian guru menentukan objek yang akan siswa lihat dalam menulis paragraph deskriptif, lalu dengan objek tersebut siswa membuat paragraph deskriptif.

3. Tahap tindak lanjut

Tahap tindak lanjut bertujuan untuk membuktikan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampai dimana keterampilan siswa dalam menulis paragraph deskripsi. Tahap tindak lanjut ini, berupa tes menulis paragraph deskripsi dengan menggunakan Teknik objek langsung diluar kelas.

a. Observasi

Pada tahap observasi ini, peneliti mengobservasi hasil tes dan nontes. Observasi hasil tes berupa observasi mengenai hasil tes menulis paragraph deskriptif dengan menggunakan Teknik objek langsung diluar kelas yang telah dilaksanakan. Selain itu pada observasi ini peneliti dapat melihat bagaimana sikap siswa pada saat menulis paragraph deskriptif. Sehingga melalui kegiatan ini dapat diketahui sikap positif dan sikap negative siswa pada waktu menulis paragraf deskriptif serta dapat diketahui juga hasil tes menulis paragraph deskriptif siswa kelas D Kabupaten Kudus.

Kegiatan observasi tidak hanya pada data tes saja. Melainkan observasi juga dilaksanakan untuk mengamati data nontes. Data nontes tersebut berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Kegiatan observasi pada data nontes berupa observasi ini dilakukan pada awal hingga akhir pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada saat observasi ini, peneliti dibantu oleh rekan peneliti untuk mengambil data menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini berisi pernyataan mengenai kegiatan atau sikap yang dilakukan oleh siswa pada waktu pembelajaran. Lembar observasi diisi dengan memberikan tanda check list () pada setiap kolom yang sesuai dengan sikap siswa pada saat itu. Melalui kegiatan observasi ini, dapat diketahui siswa baik yang positif mau yang negative selama pembelajaran.

b. Refleksi

Refleksi di dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan Tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan Langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran selanjutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun Teknik analisis data yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis

paragraph deskriptif. Nilai dari masing-masing kemudian dihitung jumlahnya dalam satu kelas dan selanjutnya jumlah tersebut dihitung dalam persentase. Hasil perhitungan dari masing-masing kemudian dibandingkan melalui perhitungan ini akan diketahui persentase peningkatan keterampilan menulis paragraph deskriptif dengan Teknik objek langsung.

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari tes nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis paragraph deskriptif dengan Teknik objek langsung. Hasil analisis ini sebagai dasar untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran menulis paragraph deskriptif.

Adapun kegiatan-kegiatan yang didokumentasikan pada siklus ini sebagai berikut:



Gambar 02. Guru memberikan apersepsi pada saat awal pembelajaran dan apersepsi yang diberikan guru kepada siswa saat awal pembelajaran

dengan tujuan agar siswa mengerti apa yang akan dipelajari pada hari itu dan guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis paragraph deskriptif.



Gambar 03. Kegiatan siswa untuk mengamati objek bunga matahari

Gambar 03 tersebut menunjukkan aktivitas siswa dalam mengamati objek matahari yang diberikan oleh guru, siswa disuruh mengamati mulai dari bentuk, warna, bau, dan lain sebagainya dari objek yang mereka lihat.



Gambar 04. Kegiatan siswa membaca contoh paragraf deskriptif melalui alat bantu laptop

Gambar 04 tersebut menunjukkan aktivitas siswa Ketika membaca contoh paragraf deskriptif dengan alat bantu laptop. Guru hanya memberikan satu contoh paragraph deskriptif dari objek bunga matahari. Pada saat guru memberikan contoh paragraph deskriptif melalui media laptop semua siswa memperhatikan dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri.



Gambar 05. Kegiatan siswa menemukan karakteristik paragraph deskriptif

Gambar 05 tersebut merupakan aktivitas siswa Ketika menemukan karakteristik paragraph deskriptif. Setelah siswa memperhatikan contoh dari guru, siswa disuruh mengemukakan pendapat mereka tentang paragraph deskriptif. Pada gambar tampak ada satu laki-laki yang berani mengemukakan pendapat tentang karakteristik dari paragraph.



Gambar 06. Kegiatan siswa pada saat membentuk kelompok

Gambar 06 tersebut merupakan aktivitas siswa pada saat membentuk kelompok. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 8 siswa. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung mulai dari depan, setiap siswa menyebutkan angka satu sampai dengan lima. Bagi yang menyebutkan angka satu berarti siswa tersebut masuk kedalam kelompok satu. Kegiatan tersebut dilanjutkan sampai angka atau nomer berikutnya. Dari gambar tersebut tampak guru sedang membagikan soal pada tiap kelompok. Guru yang menentukan objek kepada setiap kelompok.



Gambar 07. Kegiatan siswa pada saat menulis paragraph deskriptif dengan objek ruang perpustakaan

Gambar 07 tersebut merupakan aktivitas siswa pada saat menulis paragraph deskripsi diruang perpustakaan. Mereka sedang menulis paragraph deskripsi dengan objek ruang perpustakaan. Mereka semua mengerjakan dengan serius dan tidak ada siswa pun yang saling mencontek karena dikerjakan secara individu.

Gambar 08. Kegiatan siswa pada saat menulis paragraph deskripsi dengan objek ruang kelas IPS-2



Gambar 08 tersebut merupakan aktivitas siswa pada saat menulis paragraph deskripsi diruang kelas mereka

sendiri. Tampak semua siswa begitu serius dan semangat dalam mengerjakan paragraph deskripsi walaupun tidak keluar kelas karena mereka nyaman berada didalam kelas. Pada gambar terlihat tertib dan tidak ada siswa yang membuat kegaduhan didalam kelas.



Gambar 10. Kegiatan siswa pada saat menulis paragraph deskripsi dengan objek ruang laboratorium

Gambar 09 tersebut merupakan aktivitas siswa pada saat menulis paragraf deskripsi diruang laboratorium Bahasa. Tampak semua siswa begitu serius dan semangat dalam mengerjakan paragraph deskripsi karena mereka merasa sejuk didalam ruangan laboratorium yang ber AC. Selain itu, siswa juga terlihat tertib dan tidak ada satu pun siswa yang membuat kegaduhan didalam ruangan tersebut.



Gambar 10. Kegiatan siswa pada saat menulis paragraph deskripsi dengan objek kantin sekolah

Gambar 10 tersebut merupakan aktivitas siswa pada saat menulis paragraph deskripsi dikantin sekolah. Suasana kantin terlihat sepi karena kegiatan belajar mengajar masih aktif atau belum ada istirahat. Pada gambar terlihat keseriusan siswa dalam menulis paragraph deskripsi. Siswa menaati peraturan yang dibuat oleh guru yaitu pada saat mengerjakan tugas tidak boleh makan dan minum dikantin.



Gambar 11. Kegiatan siswa pada saat menulis paragraph deskripsi dengan objek taman sekolah

Gambar 11 tersebut merupakan aktivitas siswa pada saat menulis paragraph deskripsi ditaman sekolah. Kegiatan tersebut berjalan dengan tertib dan lancar. Pada gambar terlihat siswa menempatkan posisi mereka masing-masing, ada yang duduk dibatuan, ada yang duduk direrumputan dan lain sebagainya. Mereka mencari tempat yang mereka anggap asyik dan nyaman. Mereka terlihat sangat antusias dan senang karena objek yang mereka amati sangat menarik dan tidak jenuh karena cuaca pagi yang masih sejuk.



Gambar 12. Kegiatan siswa saat mempersentasikan hasil menulis paragraph deskripsi



Gambar 13. Kegiatan siswa pada saat memberikan tanggapan tentang hasil persentasi menulis paragraph deskripsi tiap kelompok

Gambar 13 tersebut merupakan aktivitas siswa pada saat memberikan tanggapan dan kelebihan tentang hasil persentasi menulis paragraph deskripsi tiap kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mereka dapat menilai dan memberi tanggapan kekurangan dan kelebihan tentang hasil pekerjaan mereka yaitu paragraph deskripsi sesuai dengan objek yang mereka amati. Kegiatan ini berjalan dengan aktif dan tiap kelompok mengemukakan pendapatnya masing-masing.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian Tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan keterampilan menulis paragraph deskriptif pada siswa kelas IPS-2 SMA Negeri 1 Jekulo Kabupaten Kudus setelah diadakan penelitian keterampilan menulis paragraph deskripsi dengan tehnik objek langsung. Berdasarkan analisis data keterampilan menulis paragraph deskripsi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 21,6%. Pada prasiklus nilai rata-rata kelas mencapai 67,5. Pada siklus I terjadi peningkatan dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 7 poin atau 10,4% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,5 dan pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus I sebesar 7,6 poin atau 10,2% dengan nilai rata-rata 82,1. Untuk peningkatan pada prasiklus ke siklus II adalah 14,6 poin atau 21,6%.
2. Sikap atau perilaku siswa mengalami perubahan dari perilaku negative berubah menjadi perilaku positif. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran belum terlihat pada siklus I, siswa masih memperlihatkan perilaku negative, seperti berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, tiduran dan lain sebagainya. Pada siklus II mereka sudah siap menerima pelajaran, siswa menajdi lebih akrab dengan guru dan senang menerima pelajaran bahkan bertanya maupun berkomentar. Dengan demikian terjadi peningkatan perubahan sikap atau perilaku siswa dari perilaku negative menjadi positif.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Ridwan Sakura,dkk.. 2006. *Menulis 1*. Jakarta: Karunika.
- Anis. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Menulis Terbimbing pada Siswa Kelas IIB SLTP Negeri 3 Kradenan*. Grobogan.
- Dick, S.C, Kooij, J.G. 1994. *Ilmu Bahasa Umum*. Jakarta : RUL
Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Esti.2004. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Elemen Bertanya Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IIE SMP Negeri 1 Garung*.
- Hartono, Bambang. 2002. *Analisis Kurikulum Evaluasi Keterampilan Membaca dan Menulis*. Semarang: Lembaga Penelitian Unnes.
- Hartono, Bambang. 2002. *Analisis Kurikulum Evaluasi Keterampilan Membaca dan Menulis*. Semarang: Lembaga Penelitian Unnes.
- Hartono, Bambang. 2002. *Analisis Kurikulum Evaluasi Keterampilan Membaca dan Menulis*. Semarang: Lembaga Penelitian Unnes.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextstual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang .
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextstual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextstual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.